

PENGARUH JUMLAH ANGGOTA DAN MODAL SENDIRI TERHADAP SISA HASIL USAHA KOPERASI UNIT DESA DI KOTA PADANG

Syafni Anita Putri, Yulhendri

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 235131

Email Corresponding Author :

Abstract: *Remaining business results is one of the important things in improving the welfare of members of cooperatives, because cooperatives are one of the forces that drive economic growth. This research is an associative descriptive study using panel data regression analysis method using Eviews version 8. Data was collected by documentation technique, the data in this study are secondary data, namely all Village Unit Cooperatives in Padang City totaling 6 KUD. The dependent variable in this study is the residual business results, while the independent variable is the number of members and own capital. The results of this study stated that the F test obtained a calculated f value of 24,90077 while the f table value of 3.28 so that the calculated f value is greater than the value of the f table and sig probability value. $0,000 < \alpha = 0.05$ which means H_0 was rejected and H_a was accepted. This shows that there is a joint effect between the number of members (X1) and own capital (X2) on the Remaining Operations (Y) of the Village Unit Cooperative in Padang City. R Square value in this study amounted to 0.577 or 57.7%. This means that the amount of contribution between the number of members and own capital to the rest of the business results is 57.7% while 42.3% is influenced by other factors not examined in this study.*

Keyword: *the number of member, equity, and SHU*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha, disamping badan usaha lain seperti BUMN, BUMD, maupun badan usaha swasta lain seperti Perseroan Terbatas, CV, UD, dan lainnya. Namun pada saat sekarang ini keberadaan koperasi kurang mendapat perhatian yang besar dari pemerintah, padahal koperasi merupakan badan usaha yang lebih dekat dengan rakyat. Terutama dalam masa pembangunan ini, bukan hanya di bidang perekonomian saja, akan tetapi lebih dari itu kompetensi diharapkan bisa menjadi pemersatu bagi seluruh rakyat Indonesia. Karena dengan koperasi dapat meningkatkan perekonomian rakyat. Salah satu bukti dari kebaikan koperasi terhadap masyarakat kecil dan menengah adalah dengan adanya rasa keadilan tentang kemakmuran sosial bagi seluruh anggota koperasi (Ashcroft, 2008).

Koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan atas asas kekeluargaan. Dimana Koperasi di artikan sebagai “Soko Guru Perekonomian Indonesia”, dimana dengan adanya koperasi maka perekonomian diharapkan tumbuh dengan kekuatan sendiri. Sebagai soko guru perekonomian Indonesia koperasi tersebut mampu membangun badan usaha yang tangguh dan kuat, di bangun bersama-sama dengan rakyat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat banyak. Selain itu dengan adanya koperasi diharapkan dapat mengatasi berbagai persoalan yang ada di Indonesia baik dari segi perekonomian, seperti tingkat pengangguran, kemiskinan, keterbelakangan sosial dan lain sebagainya (Widiyanti, 2012:72). Dengan adanya koperasi dapat menjadi solusi dari akses permodalan bagi masyarakat.

Koperasi unit desa (KUD) adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis di pedesaan. Dengan adanya KUD pada setiap daerah yang memiliki segala aktivitasnya, baik aktivitas produksi ataupun konsumsi diharapkan mampu membangun kekuatan sendiri guna tercapainya pembangunan daerah tersebut. Melalui koperasi unit desa masyarakat melakukan aktivitas simpan pinjam, konsumsi, maupun produksi hasil usaha pada koperasi. Dinas Koperasi dan UMKM daerah setempat bertujuan untuk memudahkan tercovernya masalah-masalah yang dihadapi oleh koperasi unit desa. Serta dapat memonitor atau memantau jalan kerja koperasi yang bernaung dibawahnya. Namun tidak semua masalah yang dihadapi oleh koperasi dapat diatasi atau diselesaikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dikarenakan setiap koperasi memiliki budaya sendiri-sendiri dan anggaran dasar

yang berbeda.

Rudianto (2010) Dalam menjalankan kegiatannya koperasi unit desa (KUD) yang didirikan bisa mengambil beberapa bentuk, akan tetapi juga mempunyai fungsi dan kegiatan yang harus dijalankan. Beberapa fungsi atau kegiatan usaha koperasi yang harus dijalankan dalam KUD adalah sebagai berikut : 1. Sebagai penyedia kebutuhan usaha tani. 2 koperasi sebagai hasil pemasaran hasil pertanian. 3 koperasi sebagai alat memperlancar produksi dan meningkatkan efisiensi usaha tani. 4 koperasi sebagai penampung semua aktivitas pertanian.

Koperasi tidak mengenal istilah “keuntungan”, karena kegiatan koperasi tujuan utamanya bukan berorientasi mencari untung (*non profit oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*). Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan mengejar keuntungan semata.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1 “Sisa Hasil Usaha” merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Bentuk keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan Sisa Hasil Usaha yang lebih baik dari tahun ke tahun. Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan Sisa Hasil Usaha yang begitu banyak, maka perolehan Sisa Hasil Usaha bagi koperasi sangatlah penting. Apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya.

Tabel 1. Sisa hasil usaha koperasi unit desa dikota padang tahun 2015-2017

No	Nama Koperasi	Tahun			Persentase		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
		(Rp.000)	(Rp.000)	(Rp.000)			
1	KUD Mina Padang	42.736	50.357	83.190	-	15%	39%
2	KUD Jujur	14.454	24.987	34.329	-	42%	27%
3	KUD Bungus	12.763	12.763	12.763	-	0%	0%
4	KUD Murni Nan XX	19.362	49.384	31.345	-	61%	-58%
5	KUD Lembah Gunung	157.283	100.000	109.821	-	-57%	9%
6	KUD Genrus 45	52.167	50.362	32.789	-	-4%	-54%

Sumber : Data Keragaan Dinas Koperasi Kota Padang

Dari data awal yang penulis dapatkan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang bahwa pada tahun 2016 jumlah Sisa Hasil Usaha KUD Murni Nan XX lebih dari 50% sedangkan pada KUD Lembah Gunung mengalami penurunan Sisa Hasil Usaha lebih dari 50% yaitu sebesar 57%. Namun pada tahun 2017 sisa hasil usaha KUD Bungus masih tetap atau tidak mengalami kenaikan atau penurunan, sedangkan penurunan sisa hasil usaha lebih dari 50% dialami oleh KUD Murni Nan XX dan juga KUD genus 45, sedangkan untuk KUD Mina Padang dan KUD Jujur mengalami kenaikan Sisa Hasil Usaha.

Banyak faktor yang menyebabkan Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami penurunan maupun peningkatan. Menurut Andjar Pachta W.dkk (2005) faktor yang mempengaruhi terdiri dari 2 faktor yaitu : faktor dari dalam seperti partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer, serta kinerja karyawan. Faktor dari luar seperti modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen dan juga pemerintah. Menurut Iramani dan Kristijadi faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha adalah jumlah anggota koperasi, volume usaha, jumlah simpanan dan jumlah hutang. Sedangkan menurut (Kareem et al, 2012) faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada koperasi ialah partisipasi anggota, modal sendiri, aset, kinerja pengurus, kinerja karyawan serta kinerja manajer.

Salah satu yang meningkatkan sisa hasil usaha pada koperasi ialah penambahan jumlah anggota, namun tidak selalu peningkatan jumlah anggota dapat menyebabkan sisa hasil usaha selalu meningkat. Peningkatan jumlah anggota dapat meningkatkan sisa hasil usaha, apabila anggota baru tersebut mempunyai peranan aktif dalam koperasi. Masalah yang sering muncul pada koperasi dari segi jumlah anggota ialah pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi yang berjalan lambat. Dimana hal ini disebabkan oleh partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi yang kurang, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang.

Koperasi Unit Desa dikatakan baik atau berkembang tidak hanya dilihat dari seberapa besar perolehan sisa hasil usaha saja, tetapi juga dilihat dari bagaimana rencana kerja pelaksanaan yang telah ditentukan dalam rapat anggota tahunan atau RAT apakah keseluruhan dari rencana kerja tersebut sudah dilaksanakan secara baik (Ganitri Trisna dkk, 2014). Pelayanan terhadap anggota itu sendiri juga menjadi salah satu faktor penting bagi koperasi. Jika Koperasi dapat melayani kebutuhan anggotanya dengan baik maka koperasi tersebut dapat dikatakan berhasil, namun sebagai badan usaha, koperasi juga dituntut untuk dapat setara dengan badan usaha yang lainnya termasuk perolehan sisa hasil usaha (Azmah, dkk, 2012).

Dari data awal tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah anggota KUD di Kota Padang ada yang mengalami kenaikan, penurunan dan ada juga yang tetap. Pada KUD Mina Padang dan KUD Bungus pada tahun 2016 dan 2017 jumlah anggota meningkat setiap tahunnya. Sedangkan pada tahun 2016 peningkatan jumlah anggota yang terbanyak yaitu pada KUD Mina Padang sebesar 20%, namun pada tahun 2017 penurunan jumlah anggota yang sangat drastis terjadi pada KUD Murni Nan XX yaitu sebesar 109%.

Koperasi unit desa (KUD) dalam aktivitasnya tidak terlepas dari tujuan organisasi yang selalu berusaha agar mendapatkan manfaat yang maksimal dengan pengorbanan tertentu. Sisa hasil usaha yang tinggi menjadi suatu tuntutan bagi koperasi unit desa agar kelangsungan usaha terjamin. Untuk itu diperlukan modal sendiri. Modal sendiri berasal dari anggota, jika semakin banyak jumlah anggota maka modal sendiri yang terkumpul pada koperasi juga akan semakin meningkat. Dalam pemupukan modal sendiri partisipasi anggota memberikan kekuatan besar bagi finansial koperasi (Ayuk Taman, 2013). Jika modal yang dihimpun semakin besar, maka semakin besar pula peluang koperasi untuk memperluas sektor usaha yang nantinya akan mengakibatkan usaha koperasi berkembang, sehingga sisa hasil usaha yang didapat juga akan meningkat (Setiawan, 2004). Jadi semakin besar modal, baik modal sendiri maupun modal dari luar diharapkan akan mampu mempengaruhi peningkatan perolehan sisa hasil usaha (Atmaji, 2007).

Dari data awal yang penulis dapatkan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang bahwa pada tahun 2016 jumlah modal sendiri KUD Lembah Gunung lebih dari 50% sedangkan pada KUD Bungus dan KUD Murni Nan XX tidak mengalami kenaikan atau tetap. Namun pada tahun 2017 terjadi penurunan modal sendiri yang mencapai lebih dari 50% yaitu terjadi pada KUD Genrus 45 sebesar 76% dan KUD Murni Nan XX sebesar 71%, dan KUD Bungus dari tahun 2015 – 2017 modal sendirinya tidak mengalami perkembangan sama sekali.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi unit desa di Kota Padang ?
2. Bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi unit desa di Kota Padang ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah anggota dan modal sendiri terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi unit desa di Kota Padang ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif karena berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu dengan apa adanya. Sedangkan penelitian asosiatif menurut Arikunto (2011:107) adalah penelitian asosiatif bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya dan tingkat signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Rapat Anggota Tahunan atau Data Keragaan Koperasi Unit Desa yang bernanung di bawah Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang yang berjumlah 12 Koperasi Unit Desa selama tahun 2012-2017. Populasi pada penelitian ini menggunakan populasi target yang berarti populasi spesifik yang lebih relevan dengan tujuan dan masalah yang diteliti. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder dan bersifat time series mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 . untuk lebih jelasnya berikut adalah koperasi unit desa yang dijadikan sampel, dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2. Sampel Koperasi Unit Desa di Kota Padang

1	KUD Mina Padang	4	KUD Murni Nan XX
2	KUD Jujur	5	KUD Lembah Gunung
3	KUD Bungus	6	KUD Genrus 45

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial, dimana untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan alat analisis regresi panel dengan bantuan program Eviews 8. Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pemilihan model estimasi dengan menggunakan teknik *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Dari uji pemilihan model data panel yang dilakukan makadidapatkan hasil estimasi regresi panel dengan menggunakan pendekatan random effect model. Karena pendekatan yang digunakan adalah random effect maka kita tidak perlu melakukan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Koperasi Unit Desa didirikan sebagai wadah penunjang kegiatan masyarakat dipedesaan yang mana pada umumnya bekerja sebagai petani. Kegiatan usaha yang pertama kali adalah menyediakan kebutuhan untuk pertanian. Dalam perkembangannya selain menyediakan kebutuhan pertanian koperasi unit desa juga mengembangkan usaha lainnya seperti pemberian kredit dan simpan pinjam, unit 9 bahan pokok, unit kredit pembayaran listrik dan penyokong aktivitas perdagangan, perikanan, peternakan dan kerajinan kreatif.

Melalui Koperasi Unit Desa inilah masyarakat desa melakukan aktivitas simpan pinjam, pemasaran, layanan jasa, kegiatan konsumsi maupun produksi hasil usaha. Koperasi Unit Desa bisa diibaratkan sebagai suatu wadah organisasi ekonomi sosial kemasyarakatan. Koperasi Unit Desa dibentuk, diselenggarakan dan dibuat untuk masyarakat itu sendiri. Tujuannya adalah menjamin kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat tetap terpenuhi.

Jumlah anggota koperasi unit desa di Kota Padang antara satu koperasi dengan koperasi yang lainnya tentulah berbeda, tergantung dari besar kecilnya usaha yang dikelola oleh koperasi. Semakin banyak usaha yang dijalankan oleh koperasi maka jumlah anggota pun akan semakin banyak. Sebaliknya jika usaha yang dijalankan oleh koperasi sedikit maka anggota yang akan bergabung di dalam koperasi juga sedikit. Modal Koperasi Unit Desa berasal dari modal sendiri, Modal sendiri dalam penelitian ini adalah simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Yang mana modal sendiri dapat diklasifikasikan sebagai modal dari dalam. Besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang didapat oleh koperasi setiap tahunnya sebagai pertanda bahwa koperasi telah dikelola dengan baik oleh para pengurus. Pengelolaan yang dilakukan dengan baik akan menumbuhkan informasi yang relevan pada koperasi, sehingga koperasi mempunyai laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan setiap tahunnya dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) masing-masing koperasi.

Setelah dilakukan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier, maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah random effect. Karena model yang digunakan adalah random effect, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Uji regresi panel digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk gabungan data runtun waktu dan tempat. Dari hasil penelitian ditentukan pengaruh jumlah anggota (X1) dan modal sendiri (X2) terhadap sisa hasil usaha (Y). Berdasarkan estimasi regresi panel dengan pendekatan random effect model diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Regresi Panel dengan Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.564631	0.776151	-0.727476	0.4721
X1	0.993978	0.247103	4.022527	0.0003
X2	0.491518	0.141134	3.482636	0.0014

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.116212	0.3021
Idiosyncratic random	0.176618	0.6979

Weighted Statistics			
R-squared	0.601457	Mean dependent var	2.454635
Adjusted R-squared	0.577303	S.D. dependent var	0.263570
S.E. of regression	0.171360	Sum squared resid	0.969025
F-statistic	24.90077	Durbin-Watson stat	1.447092
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil olahan Eviews8

Berdasarkan tabel diatas pengolahan data sekunder dengan menggunakan eviews, diperoleh persamaan regresi panel sebagai berikut. $Y_{it} = -0.564631 + 0.993978 X1 + 0.491518 X2$

- Konstanta (α)
Dari hasil analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar -0,564631 menunjukkan bahwa tanpa jumlah anggota, modal sendiri dan SHU sudah bernilai sebesar 0,564631 satuan.
- Koefisien Regresi X1 (jumlah anggota)
Bentuk pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha tahun 2012-2017 adalah positif signifikan dengan koefisien regresi 0.993978, artinya apabila jumlah anggota meningkat sebesar satu satuan dan variabel bebas lain tetap, maka sisa hasil usaha akan meningkat sebesar 0,993978 satuan..
- Koefisien Regresi X2 (modal sendiri)
Bentuk pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha tahun 2012-2017 adalah positif signifikan dengan koefisien regresi 0.491518, dapat diartikan apabila modal sendiri meningkat satu satuan dan variabel lain tetap, maka sisa hasil usaha akan meningkat sebesar 0,491518 satuan.

Berdasarkan hasil diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.577303 hal ini berarti sebesar 57,7%, dapat dijelaskan bahwa sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi unit desa dari aspek variabel bebasnya yaitu jumlah anggota dan modal sendiri. Sedangkan sisanya 42,3% dijelaskan oleh variabel diluar model yang tidak dimasukan oleh peneliti. Sedangkan uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Dengan hasil uji F pada penelitian ini yaitu nilai probabiliti F-Statistik adalah $0,000 < 0,05$, maka kedua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi unit desa di Kota Padang.

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain tetap. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.564631	0.776151	-0.727476	0.4721
X1	0.993978	0.247103	4.022.527	0.0003
X2	0.491518	0.141134	3.482.636	0.0014

Sumber: hasil olahan Eviews8

Dari tabel di atas dapat dilihat variabel X1 dengan probabilitas sebesar $0,0003 < 0,05$ maka variabel jumlah anggota (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kota Padang. Variabel X2 (modal sendiri) dengan probabilitas sebesar $0,0014 < 0,05$ maka variabel X2 (modal sendiri) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kota Padang.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis data yang telah diuraikan dalam bentuk deskripsi variabel penelitian serta analisis hasil penelitian tentang pengaruh jumlah anggota (X_1) dan modal sendiri (X_2) terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kota Padang. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka penulis akan mengemukakan pembahasan mengenai penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kota Padang. Berdasarkan uji t , di dapatkan nilai t hitung sebesar 4.022527, nilai t tabel sebesar 2,03452, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, dan juga nilai signifikansi probabiliti sebesar 0,0003 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota (X_1) terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (Y) Koperasi Unit Desa di Kota Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya sisa hasil usaha yang diterima oleh koperasi ditentukan oleh banyaknya anggota. Dima faktor lain dianggap tetap, jika jumlah anggota koperasi banyak maka besarnya sisa hasil usaha yang didapatkan juga akan besar, karena semakin banyak jumlah anggota pada koperasi maka transaksi yang dilakukan oleh anggota koperasi pun akan semakin banyak. Dimana sesuai dengan kajian teoritis yang menyatakan bahwa jika sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi semakin besar apabila partisipasi anggota dalam menjalankan unit usaha koperasi juga semakin meningkat. Partisipasi anggota disini bisa saja seperti dengan membeli barang kebutuhan pokok atau keperluan sehari-hari dari koperasi, meminjam uang dikoperasi atau menabung dikoperasi dan lain sebagainya. Hakelius (1996) dalam studinya tentang koperasi swedia, dia menemukan bahwa nilai-nilai yang dipegang oleh anggota koperasi memang mempengaruhi bagaimana individu bertindak terhadap koperasi mereka.

Jumlah anggota koperasi unit desa di Kota Padang pastilah berbeda antara satu dengan yang lainnya, tergantung dari usaha yang dikelola oleh koperasi. Semakin banyak usaha yang dijalankan oleh koperasi maka jumlah anggota pun akan semakin banyak. Sebaliknya jika usaha yang dijalankan oleh koperasi sedikit maka akan berpengaruh terhadap anggota yang ingin bergabung pada koperasi tersebut. bila anggota koperasi banyak namun pasif dalam bertransaksi di koperasi tentu saja tidak akan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi. Sehingga dapat diartikan bahwa yang menentukan SHU bukanlah jumlah anggota dari segi kuantitas atau jumlahnya tetapi lebih kepada aktivitas anggota koperasi dalam memajukan usaha koperasi.

Tanpa adanya anggota sebagai tulang punggung usaha koperasi tidak akan mungkin terbentuk. Diperlukan juga upaya-upaya agar koperasi unit desa dapat menambah jumlah anggotanya. Baik dalam prosedur kemudahan dalam bertransaksi ataupun prosedur persyaratan sebagai anggota sehingga masyarakat mau menjadi anggota koperasi. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa aktivitas anggota dalam melaksanakan kegiatan koperasi lebih berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Koperasi Unit Desa didirikan sebagai wadah penunjang kegiatan masyarakat dipedesaan yang mana pada umumnya bekerja sebagai petani. Kegiatan usaha yang pertama kali adalah menyediakan kebutuhan untuk pertanian. Dalam perkembangannya selain menyediakan kebutuhan pertanian koperasi unit desa juga mengembangkan usaha lainnya seperti pemberian kredit dan simpan pinjam, unit 9 bahan pokok, unit kredit pembayaran listrik dan penyokong aktivitas perdagangan, perikanan, peternakan dan kerajinan kreatif. Sehingga dengan banyaknya unit usaha yang dilakukan oleh koperasi, maka akan dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi.

Menurut Tiktik Sartika (2002:58), pada koperasi anggota merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi, sebagai pemilik anggota koperasi harus bisa mengembangkan usaha yang ada pada koperasi sedangkan sebagai pengguna anggota koperasi harus bisa memanfaatkan usaha yang ada pada koperasi untuk kegiatan sehari-hari. Yang dapat menjadi anggota koperasi ialah setiap orang/individu yang mampu melakukan tindakan hukum atau koperasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi. Hal ini sesuai dengan pasal 17 ayat (2) UURI Nomor 25/1992 menyatakan bahwa keanggotaan koperasi dicatat dalam buku daftar anggota. Ditinjau dari konsep koperasi, fungsi pendapatan atau laba bagi koperasi tergantung pada besar kecilnya partisipasi anggota ataupun transaksi anggota. Yang menjadi basis utama bagi perkembangan dan kelanjutan hidup usaha koperasi salah satunya disebabkan oleh status keanggotaan koperasi

(Sitio,2001). Perkembangan suatu koperasi sangat tergantung pada kualitas dan partisipasi para anggota. Menurut Yordan Kafomai (2005) ada beberapa cara untuk meningkatkan partisipasi yaitu, partisipasi secara materil dan partisipasi secara non materil. Ropke (2003) menjelaskan bahwa koperasi tidak akan menarik bagi anggotanya, calon anggota dan masyarakat lainnya yang ingin menjadi anggota karena hanya merasa memiliki kelebihan modal, sebaliknya koperasi akan sangat menarik bila koperasi dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya.

Firdaus dan Susanto (2004:56) salah satu faktor penentu dalam kehidupan dan keberlangsungan koperasi, ialah jumlah anggota, oleh karena itu penting bagi anggota koperasi untuk mengembangkan dan menjaga kebersamaan demi mendukung keberhasilan koperasi. Dari paparan tersebut untuk meningkatkan sisa hasil usaha koperasi ditentukan oleh jumlah anggota sehingga dengan banyaknya jumlah anggota dapat menggerakkan usaha-usaha koperasi. Sitio (2001) kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigit Puji Winarko (2014) yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh parsial terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Kediri. Selain itu penelitian dari Indriani (2012) juga menyatakan bahwa kenaikan dan penurunan jumlah anggota menyebabkan meningkat atau menurunnya sisa hasil usaha dan pendapatan koperasi dalam setiap bulannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Lukman (2005) bahwa kekuatan modal koperasi ditentukan oleh jumlah anggota yang terlibat di dalamnya. Anggota dalam sebuah koperasi merupakan tulang punggungnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi. Semakin banyak jumlah anggota koperasi maka akan semakin meningkat pula sisa hasil usaha yang didapatkan oleh koperasi.

2. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kota Padang. Berdasarkan dari hasil uji t, didapatkan nilai t hitung dari variabel modal sendiri (X2) sebesar 3.482636 sedangkan untuk nilai t tabel sebesar 2,03452, sehingga nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan juga jika dilihat dari nilai signifikansi probabiliti sebesar 0,0014 atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kota Padang. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor oleh anggota kepada koperasi, maka akan meningkatkan sisa hasil usaha yang didapatkan oleh koperasi. Karena modal sendiri yang dihimpun dari anggota tidak dibebani bunga dimana dengan meningkatkan modal sendiri dalam menjalankan usaha koperasi unit desa yang lebih banyak pada usaha pertanian maka sisa hasil usaha yang diperoleh oleh KUD juga akan mengalami peningkatan.

Menurut Hendrojogi (2004:193) modal adalah sejumlah uang/barang yang dipergunakan untuk menjalankan usaha, modal berupa uang tunai, barang dagang, bangunan dan sebagainya. Sesuai dengan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dimana modal berupa simpanan pokok dan simpanan wajib yang berasal dari anggota. Menurut Nafisa (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi modal sendiri pada koperasi”, menyatakan bahwa ukuran koperasi, umur koperasi, jenis koperasi dan protitabilitas berpengaruh terhadap modal sendiri yang dihimpun oleh koperasi.

Keberhasilan koperasi dalam melaksanakan perannya sangat tergantung pada kemampuan koperasi menghimpun modalnya dengan cara pemupukan dari berbagai sumber dan banyaknya jumlah anggota. Menurut Undang-Undang 25 tahun 1992 modal koperasi diutamakan berasal dari anggota koperasi itu sendiri. dimana modal anggota bersumber dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Yang mana hal ini bertujuan untuk mendidik koperasi sebagai badan usaha yang memiliki kekuatan sendiri sehingga mampu untuk mandiri. Hendrojogi (2004) menyatakan bahwa semakin besar modal sendiri akan semakin baik, sebab modal sendiri tidak menanggung beban bunga dan biaya. Atmadji (2005) modal sendiri diartikan sebagai penambahan nilai absolut dalam arti uang selama tahun berjalan. Sumbernya dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, sisa hasil usaha, dana cadangan, dan hibah. Modal sendiri pertama-tama dihimpun dari simpanan anggota (simpanan pokok dan simpanan wajib). Setelah koperasi berjalan dan mendapat sisa hasil usaha, sebagai sisa hasil usaha tersebut dapat disisihkan pada dana cadangan untuk memperkuat modal sendiri.

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan usaha-usaha pada perusahaan. Oleh karena itu akumulasi modal sangat berperan penting dalam proses menjalankan usaha-usaha koperasi, baik modal

yang berasal dari anggota maupun modal bukan dari anggota. Sukirno (2005:195) menyatakan definisi dari modal yang dapat dilihat dari fungsi produksi yang menunjukkan hubungan diantara faktor produksi yang ada dengan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi tersebut sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T) \dots \dots \dots (1)$$

Pada fungsi diatas dapat kita ketahui dimana K adalah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja (dalam koperasi jumlah anggota), R adalah kekayaan alam dan T adalah teknologi. Dari persamaan tersebut maka produksi sangat tergantung pada jumlah modal, tenaga kerja, kekayaan alam dan teknologi.

Dalam buku Adam Smith yang berjudul "*The Wealth Of Nations*"(1976) mengartikan modal sebagai bagian dari nilai kekayaan yang dapat mendatangkan penghasilan. Dalam perkembangannya, pengertian modal mengarah kepada sifat non fisik dalam arti ditekankan kepada nilai daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang modal.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mufidah dan Ady Soejoto yang berjudul "Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto", bahwa variabel modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi sebesar 53% dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya antara variabel modal sendiri dan sisa hasil usaha mempunyai hubungan yang positif. Selanjutnya penelitian yang mendukung penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Wilda Handayani (2016) menunjukkan modal sendiri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha yang didapatkan oleh koperasi. Penelitian ini didukung oleh teori dari Anjar Pachta W (2005:56) yang menyatakan bahwa SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri dan simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian di koperasi tersebut.

Menurut mentari (2014), jika semakin besar modal yang dimiliki oleh koperasi maka akan berpengaruh terhadap pencapaian sisa hasil usahanya. Sebab dengan memanfaatkan modal sendiri secara baik dalam menjalankan usaha koperasi berarti keuntungan yang diperoleh koperasi cenderung meningkat, dikarenakan dengan menggunakan modal sendiri tidak terdapat beban bunga yang ditanggung. Sumbangan koperasi dalam hal ini dilihat dari modal sendiri harus terus ditingkatkan agar pemerataan pendapatan sisa hasil usaha dapat terwujud. Pemerataan disini lebih kepada peningkatan produktivitas dan efisiensi koperasi (Grenville,1973). Selain pemerataan pendapatan dengan menjadi anggota koperasi juga dapat memberikan pemerataan informasi.

Jadi dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha yang diperoleh oleh koperasi. Hal tersebut memiliki arti semakin besar modal sendiri yang dihimpun oleh anggota, maka akan semakin besar pula sisa hasil usaha yang diterima, dan sebaliknya semakin kecil modal sendiri yang dihimpun oleh anggota, maka akan semakin kecil sisa hasil usaha yang diterima anggota.

3. Pengaruh Jumlah Anggota dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara jumlah anggota dan modal sendiri terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kota Padang. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah anggota (X1) dan modal sendiri (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kota Padang. Hal ini didukung oleh dari persamaan regresi panel $Y_{it} = -0.564631 + 0.993978 X1 + 0.491518 X2$. Nilai *constant* sebesar -0.564631 satuan. Koefisien jumlah anggota (X1) diketahui bernilai sebesar 0.993978 satuan. Dapat diartikan apabila jumlah anggota meningkat sebesar satu satuan dan variabel bebas lain tetap, maka jumlah anggota akan meningkat sebesar 0.993978 satuan. Koefisien modal sendiri (X2) diketahui bernilai sebesar 0.491518. Dapat diartikan apabila modal sendiri meningkat sebesar satu satuan dan variabel bebas lain tetap, maka SHU di Kota Padang akan meningkat sebesar 0.491518 satuan. Namun untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat kita dapat melihat nilai R Square sebesar 0,577 atau 57,7%. Hal ini berarti besar kontribusi antara jumlah anggota dan modal sendiri terhadap sisa hasil usaha sebesar 42,3% sedangkan 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak peneliti teliti.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Andjar Pachta W, dkk (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Dimana faktor dari dalam terdiri atas Partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer, dan kinerja karyawan. Sedangkan faktor dari luar seperti Modal pinjaman dari luar, Para konsumen dari luar selain anggota koperasi dan Pemerintah. Sedangkan menurut Iramani dan Kristijadi faktor yang

mempengaruhi sisa hasil usaha adalah jumlah anggota, volume usaha, jumlah simpanan para anggota dan juga jumlah hutang pinjaman.

Besarnya sisa hasil usaha yang mampu dihimpun koperasi ditentukan oleh banyaknya anggota. Dengan anggapan apabila jumlah anggota banyak maka besarnya sisa hasil usaha juga akan semakin besar, karena semakin banyak anggota maka akan semakin banyak pula transaksi yang dilakukan. Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:79), semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal sendiri dan transaksi yang dilakukan oleh anggota. Apabila semakin tinggi jumlah modal sendiri yang di setor, maka sisa hasil usaha yang diperoleh juga akan semakin meningkat karena meningkatnya volume usaha koperasi. Menurut (Robb et al, 2010) pembagian terhadap sisa hasil usaha koperasi berdasarkan partisipasi anggota dan juga balas jasa terhadap modal sangat terbatas. Ini lah yang membedakan koperasi dengan badan usaha yang berorientasi terhadap profit yang mempunyai prinsip bahwa untuk menjadi anggota dalam suatu organisasi usaha bersifat terbatas.

Sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota sesuai dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi sesuai dengan ketentuan dalam rapat anggota, sehingga bila semakin banyak jumlah anggota maka kesempatan bagi koperasi untuk mengembangkan usahanya dengan partisipasi anggota juga akan semakin meningkat. Menurut Firdaus dan Susanto (2004:56) faktor penentu dalam kehidupan dan keberlangsungan koperasi ialah jumlah anggota. Menurut Lukman (2005:2) anggota koperasi merupakan individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pada uji F didapatkan nilai f hitung sebesar 30,429 sedangkan nilai f tabel didapatkan sebesar 3,28, sehingga nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel dan nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara jumlah anggota (X_1) dan modal sendiri (X_2) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) Koperasi Unit Desa di Kota Padang. Penelitian lain yang membuktikan bahwa jumlah anggota dan modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha ialah penelitian yang dilakukan oleh Sigit Puji Winarko (2014) yang membuktikan bahwa modal sendiri berpengaruh secara parsial terhadap sisa hasil usaha dan juga jumlah anggota berpengaruh secara parsial terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Othman et.al (2012) hasil penelitiannya menyatakan bahwa modal yaitu dana cadangan, hibah, modal sendiri dan luar serta saham berpengaruh positif terhadap sisa hasil usahakoperasi.

Dalam penelitian Wiyono (2016) menyatakan bahwa dalam teori laba efisiensi manajerial dinyatakan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai laba diatas normal apabila ia berhasil melakukan efisiensi pengelolaan di berbagai bidang serta dapat memenuhi keinginan konsumennya. Sesuai dengan konsep koperasi, karena koperasi orientasi usahanya lebih menekankan pada pelayanan usaha yang dapat memberi manfaat bagi anggotanya karena koperasi mementingkan kesejahteraan anggotanya, dimana anggota merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Pada koperasi keuntungan usaha disebut sisa hasil usaha. Jadi dapat dikatakan bahwa untuk mendapatkan sisa hasil usaha yang maksimal, koperasi tentunya harus memaksimalkan atau mengefisienkan seluruh komponen baik keuangan maupun non keuangan. Komponen keuangan koperasi bisa saja dilihat dari permodalan, sementara aspek non keuangan bisa saja dilihat dari jumlah anggota (Bayu,2014).

Jadi dari penjelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa pada penelitian ini jumlah anggota dan modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kota Padang. Yang mana jika jumlah anggota meningkat, maka juga akan meningkatkan jumlah modal sendiri yang diterima oleh koperasi, sehingga sisa hasil usaha yang didapatkan oleh koperasi juga akan meningkat.

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari pengaruh jumlah anggota dan modal sendiri terhadap sisa hasil usaha adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji t , di dapatkan nilai t hitung sebesar 4,022527 sedangkan untuk nilai t tabel sebesar 2,03452, dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi probabiliti sebesar 0,0003 lebih kecil dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota (X_1) terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (Y) Koperasi Unit Desa di Kota Padang. Semakin banyak jumlah anggota koperasi maka akan semakin meningkat pula sisa hasil usaha yang didapatkan oleh koperasi.
2. Hasil uji t pada penelitian ini didapatkan nilai t hitung dari variabel modal sendiri sebesar 3,482636 sedangkan t tabel sebesar 2,03452, sehingga nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan dilihat dari nilai

signifikansi probabiliti sebesar 0,0014 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kota Padang.

3. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara jumlah anggota (X1) dan modal sendiri (X2) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) Koperasi Unit Desa di Kota Padang. Pengaruh jumlah anggota dan modal sendiri yaitu sebesar 57,7% , sedangkan sisanya sebesar 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran antara lain:

Bagi KUD, sebaiknya koperasi lebih memperbanyak jumlah anggotanya, karena semakin banyak jumlah anggota pada koperasi sehingga modal yang dimiliki koperasi juga akan semakin banyak, artinya kemampuan usaha koperasi akan semakin beraneka ragam dan pada akhirnya akan meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) yang didapat oleh koperasi.

KUD di Kota Padang hendaknya lebih memperhatikan bagaimana usaha untuk meningkatkan sisa hasil usaha. Karena perolehan sisa hasil usaha yang tinggi menunjukkan rentabilitas pada koperasi telah mampu menjalankan usahanya dengan baik. Sisa hasil usaha tersebut nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur bahwa rentabilitas modal sendiri sudah memenuhi standar kinerja keuangan koperasi.

Pemupukan modal sendiri hendaknya lebih ditingkatkan lagi supaya KUD menjadi koperasi yang mandiri dengan bertumpu pada simpanan yang dimiliki oleh para anggota koperasi. Untuk menciptakan KUD yang bagus dan berkualitas maka rentabilitas modal sendiri harus diatas standar kinerja.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kasus serupa diharapkan dapat menambah variabel bebas lainnya seperti modal asing, volume usaha dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjar Pachta, W. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashcroft, Vincent dan David Cavanaugh. 2008. Survey of Recent Development Bulletin of Indonesia Economic Studies, 44(3), pp 335-363.
- Atmadji. 2007. Faktor-faktor yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi dari Aspek Keuangan dan Non-keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7, No. 2, hal 217-232.
- Ayuk Taman, Ni Made Dan Suyana Utama, I Made. 2013. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Badung Provinsi Bali, *E-Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana*, Volume 2, No.9 Tahun 2013.
- Azmah Othman, Fatih Kari, Rohana Jani dan Rosita Hamdan. 2012. Factors influencing cooperative Membership and Share Increment: An Application of the Logistic Regression Analysis in the Malaysia Cooperatives. *World Review of Business Research* Vol 2 pp. 24-35.
- Ganitri Trisna Putu, Suwendra I Wayan dan Yulianthini Ni Nyoman. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol 2 Tahun 2014.
- Grenville, Stephen. 1973. Survey of Recent Development. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 9 (1) : 1-29.
- Hakelius, K. 1996. *Nilai Koperasi: Koperasi Petani dalam Pikiran Petani* . Swedia: Universitas Ilmu Pertanian, Departemen Ekonomi, Uppsala, Swedia.
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi, Azaz-Azaz, Teori dan Praktek*. Jakarta :Rajawali Pers.

- Kareem, R.O, Arigbabu, Y.D, Akintaro, J.A dan Badmus, M.A., 2012. The Impact Of C0-operative Society On Capital Formation. *Global Journal Of Science Frontier Research Agriculture And Veterinary Sciences*. 12(11).pp: 1-14.
- Km Bayu Pariyasa,dkk.2014. Pengaruh Modal, Volume dan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleg. Vol. 4 No. 1 Tahun 2014.
- Lukman, Arifandi. 2005. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Pt Raya Grafindo Persada.
- Mufidah dan Ady Soejoto. 2009. "Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto".
- Nafisa, Tsara. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Sendiri Pada Koperasi". Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. eprints.undip.ac.id.
- Robb, Alan J., James H Smith dan J Tom Web. 2010. Cooperative Capital : What it is and why our world needs It. *Journal of financial Co-operative Approaches to Local Development Through Sustainable Innovation*. 11 (12), pp 1-21.
- Ropke, Jochen. 2012. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta:Erlangga.
- Sigit Puji Winarko. 2014. "Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Kediri". *Nusantara Of Research:Vol 1 N0 2*, hal 151-167.
- Sitio, Haripin dan Tamba, Haloman. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta :Erlangga.
- Sukirno, S. 2005. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tiktik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono. 2002. *Ekonomi skala kecil/menengah dan koperasi*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Undang - Undang no 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia.
- Widiyanti. 2012. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Wiyono. 2016. Analisis pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Bojonegoro.
- Yordan Kafomai. 2005. Skripsi. Studi Tingkat Partisipasi dan Anggota Pada Koperasi "Kopma UGM".